

**PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI
MA'ARIF NU 01 CILANGKAP KECAMATAN GUMELAR, KABUPATEN
BANYUMAS
(STUDI KASUS BTA PADA KELAS TINGGI)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ISNAENI OKTAFIANA
NIM. 1522405098**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

Pengembangan Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap
Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas
(Studi Kasus BTA Pada Kelas Tinggi),

Isnaeni Oktafiana
NIM: 1522405098

Jurusan S1 Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu ciri khas sekolah berbasis Islam adalah mengembangkan mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan tersebut juga dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, Gumelar, Banyumas.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk memberikan gambaran tentang pengembangan kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, khususnya bagi siswa kelas tinggi, juga metode yang digunakan serta berbagai permasalahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya bahwa pengembangan kegiatan keagamaan dilakukan pihak Madrasah dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Adapun bentuk pengamalan antara lain : pengamalan wudhu dan shalat fardhu (sholat dhuhur berjamaah), pembiasaan shalat dhuha, hafalan doa harian, Asmaul Husna dan surat pendek, pembiasaan membaca Al-Qur'an (tadarus) yang dilakukan setiap hari di depan ruang guru secara bergantian, serta belajar Imla menulis surat pendek. Adapun kegiatan yang rutin setiap tahun antara lain perayaan hari besar Islam dan mengadakan pekan ta'aruf.

Secara umum proses pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Cilangkap berhasil dengan baik karena dilakukan dengan perilaku langsung oleh para pendidik. Adapun kendala yang dihadapi adalah adanya pengaruh lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung dalam kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Cilangkap juga dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Kata kunci : Pengembangan Kegiatan Keagamaan, Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Pengembangan Kegiatan Keagamaan	22
1. Pengertian Pengembangan Kegiatan Keagamaan	22
2. Karakteristik Kegiatan Keagamaan.....	24
3. Cara Mengembangkan Kegiatan Keagamaan	27
B. Baca Tulis Al-Qur'an	29
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	29
2. Fungsi Menggunakan Baca Tulis Al-Qur'an	30
3. Metode-Metode Baca Tulis Al-Qur'an	30

4. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an	36
C. Pengembangan Baca Tulis Al- Qur'an pada Kelas Tinggi.....	38
1. Pengertian Kelas Tinggi	38
2. Langkah- Langkah Metode Baca Tulis Al- Qur'an pada Kelas Tinggi.	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Objek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian Data.....	52
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran- saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Guru MI Ma'arif NU 01 Cilangkap	55
Tabel 4.2. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 01 Cilangkap Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Cilangkap	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Lokasi MI Ma'arif NU 01 Cilangkap	53
Gambar 4.2. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Cilangkap.....	54
Gambar 4.3. Siswa Sedang Membaca Al-Qur'an	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Wawancara.....
Lampiran 2. Lembar Observasi (foto-foto kegiatan keagamaan)
Lampiran 3. Daftar Nama Guru
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa Kelas Tinggi
Lampiran 5. Jadwal Pelajaran
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian
Lampiran 7. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....
Lampiran 8. Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 9. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi.....
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Seminar Skripsi
Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Skripsi.....
Lampiran 12. Berita Acara Seminar Skripsi
Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Skripsi
Lampiran 14. Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....
Lampiran 15. Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosah
Lampiran 16. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 17. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....
Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI.....
Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 21. Sertifikat KKN.....
Lampiran 22. Sertifikat PPL2
Lampiran 23. Sertifikat Aplikasi Komputer.....
Lampiran 24. Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia sudah begitu cepat dan semakin kompleks sehingga semua dapat dikatakan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif, sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan⁷⁷

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal, dituntut untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama dan pengamalan ajaran Islam siswa, namun di sisi lain harus mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menjawab problem penguatan pendidikan agama dan ciri khas keIslaman inilah, Peraturan menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab di madrasah lahir.

Salah satu ciri khas sekolah berbasis Islam adalah mengembangkan mata pelajaran muatan lokal seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Mata pelajaran BTA dikembangkan dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman cara membaca ayat-ayat yang terdapat dalam Al Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf yang tepat dan benar. **Adanya** penambahan jam pelajaran agama (Al-Qur'an-hadits, Akidah Akhlak, fikih, SKI) dan bahasa Arab dalam struktur kurikulum untuk MI dan MTs sebanyak 10 jam pelajaran, untuk MA sebanyak 8 jam pelajaran kecuali program keagamaan, merupakan upaya penguatan pendidikan agama di madrasah. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi tersebut, Kementerian Agama melakukan penilaian hasil belajar

⁷⁷ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 22.

PAI dan bahasa Arab peserta didik melalui Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Semua langkah-langkah tersebut dan kebijakan yang diambil itu berkaitan dengan bagaimana meningkatkan nilai pendidikan keagamaan di sekolah – sekolah, baik dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Perubahan jaman dan berbagai fenomena nyata yang dialami dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa betapa merosotnya moral anak bangsa di Era modern saat ini. Seperti problematika yang terjadi pada peserta didik di sekolah dewasa ini, terutama di sekolah baik tingkat dasar, menengah, dan atas yaitu mulai lunturnya rasa saling menghargai dan menghormati pada peserta didik. Hal ini biasa kita jumpai tidak hanya di sekolah. Banyak anak-anak pada zaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun dalam bertutur kata baik kepada orang tua apa lagi dengan gurunya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga sudah mulai merambah pada anak di pedesaan. Bahkan stigma pelajar saat ini juga diperparah oleh berbagai perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam pergaulan bebas, seperti free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan sebagainya.⁷⁸

Fenomena sosial yang serba memprihatinkan di atas adalah sebuah renungan dan evaluasi bagi pendidikan kita selama ini, karena secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan (1) kepribadian yang kuat dan religius serta mampu menjunjung tinggi budaya luhur bangsa, (2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) kesadaran moral hukum yang tinggi dan (4) kehidupan yang makmur dan sejahtera.⁷⁹

Untuk mewujudkan itu semua, sumber daya manusia harus dikembangkan dan ditingkatkan. Pendidikan tidak boleh diabaikan, maka peran

⁷⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 10.

⁷⁹ Jalal F & Supriyadi D, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001), hal. 67.

guru menjadi sangat sentral dalam mengantarkan siswa anak didiknya menjadi khalifah di bumi. Pendidikan yang diberikan guru kepada anak didiknya menjadikan guru sebagai seorang fasilitator dan komunikator untuk berperan ganda yaitu mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya. Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab, pendisiplin anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁸⁰

Agama Islam memposisikan guru atau pendidik pada kedudukan yang mulia. Para pendidik diposisikan sebagai bapak ruhani (*spiritual father*) bagi anak didiknya. Ia memberikan santapan ruhani dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, bahkan tinta seorang alim (guru) lebih berharga daripada darah para syuhada.⁸¹

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.⁸² Dalam pengertian luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam pengertian maha luas pendidikan berlangsung tidak dalam

⁸⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rada Jaya offset, 2005), hal. 178.

⁸¹ Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang*

Dicintai dan Diteladani oleh Siswa, (Bandung, Nuansa Cendekia, 2012) hal. 28.

⁸² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2012), hal. 17.

batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup, sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam kandungan) hingga mati. Dengan demikian, tidak ada batas waktu berlangsungnya pendidikan. Pendidikan berlangsung sejak usia balita, usia anak, usia remaja, dan dewasa, atau seumur hidup setiap manusia itu sendiri.

Selain itu, dalam pengertian yang lain, pendidikan tidak terbatas dalam satu jenis lingkungan hidup tertentu dalam bentuk sekolah, tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Pendidikan sebagai pengalaman belajar berlangsung baik dalam lingkungan budaya dalam masyarakat hasil rekayasa manusia maupun dalam lingkungan alam yang terjadi dengan sendirinya tanpa rekayasa manusia. Orang belajar dari alam dan budaya yang diciptakan dalam masyarakat, dan dengan demikian tumbuh menjadi individu dan warga dalam lingkungan hidup manusia.⁸³

Dalam suatu pendekatan ada tujuan pendidikan nilai yang merupakan diterimanya nilai-nilai agama oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran dan lain-lain.⁸⁴

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Ada beberapa tingkatannya yaitu : *pertama*, tingkatan dongeng, tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. *Kedua*, tingkat kenyataan, tingkatan ini dimulai sejak anak masuk usia SD hingga sampai ke

⁸³ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 45-46.

⁸⁴ Mansur Muslih, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dai orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka diikuti dalam mempelajarinya dengan penuh minat. *Ketiga*, tingkat individu pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu : konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar, konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal, konsep ketuhanan yang bersifat humanistik.⁸⁵

Dalam dunia pendidikan kita juga mengenal berbagai macam pelajaran, pelajaran umum dan penalaran yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan keagamaan sangatlah baik dan sangat penting dalam meningkatkan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga sangat mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, dan karena keagamaan juga yang akan menjadi pedoman hidup di dunia maupun diakhirat nanti. Pada anak yang masih duduk ditingkat SD/MI pendidikan dasar keagamaan dapat menjadikan pedoman awal atau pondasi yang kuat bagi anak, maka hal yang berkaitan keagamaan harus diperhatikan dengan serius baik dari pihak orang tua maupun guru disekolah atau ditempat belajar. Kemungkinan besar jika pondasi awal (nilai keagamaan) baik, maka pelajaran yang lain akan mengikuti, karena anak akan berfikir bahwa melakukan sesuatu apapun harus yang terbaik. Baik buruknya anak sangat berkaitan dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan

⁸⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66- 67

lembaga pendidikan agama yang baik sehingga akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama akan menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa aturan yang di berikan Allah SWT.

Di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas telah menerapkan program mengaji sebelum KBM, diantaranya adalah kegiatan hafalan surat pendek, membaca iqro bagi kelas rendah dan membaca Al-Qur'an bagi kelas tinggi. Adapun kegiatan Imla guna meningkatkan nilai keagamaan peserta didik, guru, sekolah maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengembangan Nilai keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, (Studi Kasus BTA pada Kelas Tinggi)"

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan Kegiatan Keagamaan

Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁸⁶ Menurut Chabib Thoha dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak dan menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁸⁷

Agama juga dapat diartikan sebagai risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum- hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam.⁸⁸

⁸⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 199

⁸⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm

⁸⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 2, 1994) Hlm 4

Adapun tujuan pendidikan Islam yang sama halnya dengan tujuan keagamaan tercapai apabila:

- a. Peserta didik telah memiliki pengetahuan secara fungsional tentang agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Peserta didik meyakini kebenaran tentang ajaran agama Islam dan menghormati orang lain untuk meyakini agamanya.
- c. Peserta didik memiliki gairah untuk beribadah.
- d. Peserta didik memiliki sifat kepribadian muslim.
- e. Peserta didik rajin belajar, giat bekerja, dan gemar berbuat baik dan menolong sesamanya.
- f. Peserta didik dapat memahami, menghaati dan mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa- peristiwa tarikh Islam.
- g. Peserta didik mampu menciptakan suasana rukun dalam kehidupan beragama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁸⁹

Adapun secara ideal pendidikan agama berfungsi menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal sikap, moral dan enghayatan serta pengamalan ajaran agama. Sedikitnya, pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membimbing, menyulap peserta didik yang berilmu, berteknologi berketrampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal solih.⁹⁰

2. Baca Tulis Al Qur'an

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dapat memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁹¹

⁸⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 77.

⁹⁰ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Milinium Baru* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 57.

⁹¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*. (Pasuruan, 2007), hal. 2.

Petter salim menuliskan bahwa baca berarti membaca, yaitu melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan menuliskan atau dalam hati) atau dalam penegertian lain yaitu menjaga atau mengucapkan apa yang tertulis.⁹² Sedangkan tulis berarti juga menulis yaitu membuat huruf, angka dan yang lainnya dengan pena, kapur, dan sebagainya atau menuangkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.⁹³

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD/ MI memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat- ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada isi kandungan ayat Al-Qur'an. Disamping itu pembelajaran muatan lokal BTA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara *fasih bit tartil*, memahami kandungan ayat- ayat Al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.⁹⁴

Metode pembiasaan baca tulis Al-Qur'an :

a. Metode memberi contoh (Tauladan)

Merupakan suatu metode pendidikan dan pengajaran dalam bentuk pemberian contoh dari guru terhadap anak agar anak mencontoh apa yang telah dikerjakan guru sebagai pendidik. Metode ini juga disebut *uswahatun hasanah* atau suri teladan yang baik.

b. Metode menghafal.

Metode menghafal digunakan pada materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat- surat pendek dan sebagainya. metode hafalan ini erat hubungannya dengan metode yang pertama karena untuk

⁹² Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Bahasa Inggris Press, 1991), hal. 114.

⁹³ Peter salim dan yenny salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kntemporer*. (Jakarta: Bahasa Inggris Press, 1991), hal. 1648.

⁹⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*. (Pasuruan, 2007), hal. 3.

menghasilkan hafalan yang baik anak harus melihat contoh- contoh yang benar.

c. Metode membiasakan

Merupakan suatu cara yang ditempuh guru untuk mendidik anak dengan cara melaksanakan kebiasaan- kebiasaan yang baik bagi anak. Pembiasakan dimaksudkan agar anak selalu membiasakan mengerjakan tugas- tugas yang diberikan dari sekolah. Metode ini diterapkan sekolah dalam membiasakan anak dalam belajar mengaji sejak kecil.

d. Metode perintah.

Metode perintah adalah suatu metode dimana guru dalam keluarga untuk mendidik putera- putrinya dengan cara memerintah sesuatu kepada anak.

e. Metode tugas.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan, tetapi disini maksudnya adalah mengenai tugas mempelajari sesuatu. Contohnya anak diberi tugas mempelajari buku- buku agama, belajar mengaji, membaca al-qur'an dan menghafalkan doa- doa.

f. Metode tanya jawab.

Suatu cara mendidik dan mengajar agama yang dilakukan guru terhadap anaknya dimana guru melakukan tanya jawab terhadap anaknya.⁹⁵

3. MI Ma'arif NU 01 Cilangkap

MI Ma'arif NU 01 Cilangkap adalah lembaga pendidikan Islam setingkat sekolah dasar yang berada di lingkungan kementerian agama kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Cilangkap ini terletak di Jalan Masjid Al Mujahidin RT 01 RW 02, Desa Cilangkap Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan batasan- batasan dan rancangan istilah diatas, maka judul skripsi yang diajukan adalah Pengembangan Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap,

⁹⁵ Abdurahman An Nahlawi, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, alih bahasa Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1980) hal. 167.

kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus BTA pada Kelas Tinggi)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimana Pengembangan Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai keagamaan di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan nilai keagamaan di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat peneliti ini dapat menambahkan dan memperkaya guru dan siswa dalam membiasakan membaca dan menulis dalam pembiasaan baca

tulis Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar

- a. Memberikan informasi tentang penerapan pembiasaan baca tulis Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar
- b. Memberikan informasi tentang kendala penerapan pembiasaan baca tulis Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan untuk program

pembelajaran terutama dalam kegiatan keagamaan agar lebih variatif

dengan penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga MI

Memberikan kontribusi atas konsep penerapan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan serta penanaman nilai-nilai keagamaan disekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan

dengan kegiatan dan penanaman nilai keagamaan pada siswa

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah pengembangan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus BTA pada Kelas Tinggi)

1. Skripsi yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang” Skripsi ini oleh Harnen Djulianto (072334045) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik pada mata pelajaran BTA sebagai salah satu upaya nyata dalam rangka untuk mengarahkan pemahaman dan kecitraan terhadap BTA bagi peserta didik pada usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi sedangkan pengolahan data digunakan metode deduktif dan induktif.

Perbedaan dari penelitian yang ditulis Harnen Djulianto dengan yang peneliti tulis adalah dalam hal strateginya agar dapat mengarahkan pemahaman dan kecitraan terhadap BTA bagi peserta didik pada usia dini.

Sedangkan yang peneliti tulis yaitu untuk mengembangkan nilai keagamaan.

Adapun kesamaannya yaitu sama-sama menerapkan sistem BTA pada anak Madrasah.⁹⁶

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Braille Bagi Turnamen Muslim di TP LB Yakutunis Yogyakarta” skripsi ini oleh Rahman Agus Priana (08470128) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan bahwa strategi dan metode yang digunakan adalah strategi *direc instruction* (metode hafalan dan tanya jawab), strategi interaktif (metode diskusidan tanya jawab), dan strategi mandiri (pemberian tugas) dalam menggunakan metode dan strategi rata-rata santri dapat membaca Al-Qur’an dalam jangka waktu dua bulan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya.

Terdapat perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu dalam hal subyek penelitian yang penulis tulis untuk anak MI. Adapun persamaannya adalah dalam Baca Tulis Al-Qur’an.⁹⁷

3. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini oleh Musfingah (1022338034) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kabupaten Banyumas? ”

Didalam skripsi ini juga dijelaskan cara memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Metode Observasi

⁹⁶ Harnen Djulianto, *SKRIPSI IAIN Purwokerto*, 2011

⁹⁷ Rahman Agus Priana, *SKRIPSI UIN Yogyakarta*, 2012

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap subjek dan objek yang diteliti untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terstruktur. Penulis melakukan wawancara dengan informasi/sumber informasi dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul. Wawancara ini juga dilakukan kepada kepala madrasah untuk mengetahui informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti agenda dan sebagainya.

Yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data yang sumbernya diambil dari dokumen-dokumen yang ada di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang bersifat dokumentasi, yaitu: kondisi,

sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan, visi dan misi serta sarana prasarana.⁹⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposif* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke yang umum, dan menafsirkan makna data.⁹⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, MI Ma'arif NU 01 Cilangkap ini terletak di dusun Pliken, Langgongsari Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Cilangkap merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang mana sekolah tersebut juga merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah

⁹⁸ Musfingah, *SKRIPSI IAIN Purwokerto*, 2015.

⁹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 4

naungan lembaga pendidikan Ma'arif yang mengedepankan nilai- nilai Islam dan Demokratis.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pengembangan nilai keagamaan dengan menggunakan pembelajaran melalui BTA yang menjadikan anak lebih semangat dalam belajar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang diharapkan agar peneliti dapat memperoleh informasi ataupun data-data mengenai hal- hal yang diperlukan dan yang berkaitan dengan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah :

a. Kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Cilangkap

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah kearah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasnya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰⁰

Oleh karena itu kepala sekolah dapat dijadikan sumber penggalian data yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu pengembangan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap melalui BTA MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas (Studi kasus BTA pada kelas tinggi)

Melalui kepala sekolah peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai kegiatan- kegiatan yang ada dalam MI Ma'arif NU 01 Cilangkap dan dapat informasi tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 01 Cilangkap maupun sejarah awal mulanya diadakan kegiatan BTA.

b. Guru Kelas yang melakukan pembelajaran BTA

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat- tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, dimusola, dirumah dan sebagainya.¹⁰¹ Adapun dalam bukunya Supardi yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi eserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁰²

Guru yang menjadi subjek penelitian skripsi ini wali kelas dari kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap ini. Selain sebagai wali kelas

¹⁰⁰ Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005) hlm 83

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

¹⁰² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8.

beliau juga yang mengajarkan BTA setiap hari sebelum KBM di mulai.

c. Siswa MI Ma'arif NU 01 Cilangkap

Siswa merupakan satu- satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui siswa, peneliti akan melakukan *crosscheck* data mengenai pengembangan nilai keagamaan melalui BTA.

Kegiatan BTA ini dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan yaitu pada waktu sebelum bel masuk dilakukan siswa sudah ada dalam kelas untuk melakukan BTA ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai setting, sumber, maupun berbagai cara.¹⁰³

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode- metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal- hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

¹⁰³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 193-194.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain.¹⁰⁴

Dalam observasi peneliti melakukan penelitian didalam kelas yaitu dengan melihat berlangsungnya pembelajaran BTA, adapun yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru kelasnya atau pengampu guru baca tulis Al-Qur'an.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁵

Dalam teknik wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini untuk menemukan sebuah permasalahan serta lebih terbuka, yang mana pihak yang

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 203.

¹⁰⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186.

diwawancarai diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰⁶

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap pihak yang bersangkutan. Wawancara yang pertama kepada kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Cilangkap yaitu Ibu Siti Unjiati, dan guru lain yang bersangkutan tentang pengajaran BTA seperti wali kelasnya.

Data yang diperoleh saat wawancara adalah penulis mendapatkan informasi dan memperoleh data-data mengenai pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap. Kemudian penulis mendapatkan tentang sejarah MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, Visi dan Misi di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, adapun alasan mengapa di dirikan kegiatan melalui BTA yaitu untuk meningkatkan nilai keagamaannya.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catata harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 319-320.

hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁰⁷

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan adalah gambaran umum sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, profile sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi yang dicapai). Dan dokumen dalam bentuk gambar, yaitu peneliti mengambil foto kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang sedang berlangsung.

Beberapa pendekatan pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mendokumentasikan buku harian selama penelitian
- 2) Meminta buku harian dari partisipan selama penelitian
- 3) Mengumpulkan surat pribadi dari partisipan
- 4) Menganalisis dokumen publik (seperti memo resmi, catatan-catatan resmi, atau arsip-arsip lainnya)
- 5) Menganalisis autobiografi atau biografi
- 6) Meminta foto partisipan atau merekan suara mereka dengan videotape
- 7) Rekaman medis¹⁰⁸

Peneliti dalam teknik dokumentasi mengumpulkan data seperti arsip foto, jurnal kegiatan, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan yang dilakukan peneliti.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 329.

¹⁰⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 272.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹¹⁰

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman).

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.¹¹¹

Menurut (Taylor, 1975:79) analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide. Seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema pada hipotesis.

¹⁰⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 335.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 335.

¹¹¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 248.

Secara garis besar, keberadaan data dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu data bermuatan kualitatif dan data bermuatan kuantitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah laporan ilmiah, skripsi ini memiliki sistematika sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori, pada bab ini penulis membagi kedalam tiga sub dengan pembahasan tersendiri. Sub pokok bahasan pertama tentang konsep pengembangan keagamaan. Sub pokok bahasan kedua tentang pengembangan kegiatan keagamaan melalui BTA. Sub pokok bahasan ketiga berisi tentang konsep pengembangan kegiatan keagamaan melalui BTA pada kelas tinggi.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari lima sub pokok bahasan yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pengembangan kegiatan keagamaan MI Ma'arif NU 01 Cilangkap melalui BTA pada kelas tinggi, yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan yakni gambaran umum tentang MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai bagaimana pengembangan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyuma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan kegiatan keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan, dimana para peserta didik dibiasakan dalam bertingkah laku, berbicara, berfikir, dan melakukan aktivitas menurut kebiasaan yang baik sesuai yang diajarkan dan dicontohkan oleh para guru sebagai bentuk keteladanan bagi siswa karena secara psikologis anak-anak lebih banyak mencontoh perilaku seseorang termasuk gurunya, dalam hal ini beberapa bentuk pengamalan yang diterapkan adalah wudhu dan shalat fardhu, pembiasaan shalat dhuha, pengamalan puasa, pengamalan doa harian, hafalan juz 'amma, dan pembiasaan membaca Al Quran, Secara umum penanaman nilai-nilai ibadah yang dilakukan guru di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap berhasil dengan baik karena dilakukan dengan perilaku langsung oleh para pendidik.
2. Kegiatan baca tulis Al-Qu'ran yang di terapkan di MI Ma'arif NU 01 Cilangkap, melalui berbagai model seperti pembacaan tilawah setiap hari di depan ruang guru, tadarus, menghafal surat pendek, menghafal doa sehari- hari, dan juga Imla, telah cukup berhasil menjadikan pembiasaan atau budaya yang sangat baik bagi para siswa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

B. Saran-saran

Penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi

acuan perbaikan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun saran-saran tersebut antara lain penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

Senantiasa meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi untuk mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kecerdasan anak terutama dalam penanaman nilai agama dalam pembentukan karakter keagamaan kepada peserta didik.

2. Guru MI

Hendaknya terus memaksimalkan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai ibadah dan nilai akhlak kepada peserta didik dengan berbagai metode agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam kuat kepada siswa.

3. Orangtua / Wali siswa

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan terus melakukan komunikasi kepada guru tentang perkembangan ibadah dan akhlak anak dan menjauhkan dari pengaruh lingkungan yang negatif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak yang memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing skripsi serta dosen-dosen lain yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan

penulis semata. Maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Noor Salim, 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan 2.
- Alex MA, 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Tamer Press.
- Al Ghazali, 1939. *Ihya' Ulumuddin Jilid III*, Kairo : Babil Halibi.
- Ali , Hery Noer., 2000. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Fiska Agung Insani.
- Ali, Hery Noer., 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : logos.
- Amin, A. Rifqi., 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- An Nahlawi Abdurahman, 1980. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, alih bahasa Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro.
- Arifin Zaenal, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Azra Azumardi, 2003. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Milinium Baru*, Jakarta : Depdiknas.
- Creswell John W., 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kurikulum Daerah*, Pasuruan :
- Djulianto Harnen, 2011. *Skripsi : Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang*, Purwokerto : IAIN Press.
- F, Jalal dan Supriyadi D, 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adi Citra Karya Nusa.
- Fitri Agus Zaenul, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

- Gunawan Heri, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Hidayatullah Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka.
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lickona Thomas, 1991. *Educating For Character; How Our Scool's Can Teach Respect and Responsibility*, USA : Bantam Book.
- Madjid Nurcholis, 2000. *Masyarakat Religius : Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Paramadina.
- Mahmud Yunus, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karaker Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong Lexy ., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo Redja., 2006. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfingah, 2015. *Skripsi : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*, Purwokerto : IAIN Press.
- Muslih Mansur, 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Musfingah, 2015. *Skripsi : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*, Purwokerto : IAIN Press.
- Nashiruddin, Muhammad Albani., 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jakarta : Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI.
- Nawawi Hadari, 1993. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta : STAIN Press.
- Poerwadarminta WJS, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

- Rahman Agus Priana, 2012. *Skripsi : Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Braille Bagi Turnamen Muslim di TP LB Yakutunis Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Press.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rada Jaya offset.
- Rochman Chaerul, Heri Gunawan, 2012. *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Salim Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Bahasa Inggris Press.
- Shalih Abdurrahman Abdullah, 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, Bandung : CV Diponegoro.
- Sugiyono., 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung : Alfabeta.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, Yogyakarta : Hikayat.
- Suryabrata Sumadi.,2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryana Ermis dan Maryamah, 2013. *Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama*. Jurnal Ta'dib. Vol. XVIII.No 2 Edisi November.
- Tim Penyusun, 1980. *Terjemah Al-Qur'an Secara Lafzhiyah*, Jakarta : Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam "Al Hikmah".
- Thoha Chabib, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahjosumido, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (M.M.) 1481 H
- Yulius dkk, 1975. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya : Usaha Nasional.

Zainuddin, dkk, 1990. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zarkasyi 1987, *Merintis Pendidikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an*, Semarang.

